



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 981-987  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengadaan Sarana Pembuangan Air Limbah Di Desa Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2024**

**Rifai Agung Mulyono<sup>1\*</sup>, Ika Oktaviani<sup>2</sup>, Anggun Rusyantia<sup>3</sup>, R. Prana Jaya<sup>4</sup>, Prasteyowati<sup>5</sup>, Rofana Aghniya<sup>6</sup>, RR. Nurfauziah<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang

<sup>7</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

Email: rifai\_agungmulyono@poltekkes-tjk.ac.id<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Sebagian besar penduduk desa Candiretno menggunakan air kerawang tanpa proses masak sebagai sumber air minumannya. Untuk kebutuhan memasak dan kebutuhan MCK masyarakat menggunakan air dari sumur gali dengan kualitas cukup memenuhi syarat secara fisik namun belum pernah dilakukan uji laboratorium untuk menguji kualitas air secara keseluruhan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan keterampilan pembuatan Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan mengoptimalkan program kesehatan pemerintah (Program STBM). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset-aset yang dimiliki oleh desa, serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam membuat Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat mulai sadar akan pentingnya Sarana Pembuangan Air Limbah, hal ini terbukti dengan terbangunnya 2 buah sarana SPAL dan 1 Jamban keluarga di Desa Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk sadar akan sanitasi dasar. Perlu pembinaan berkelanjutan kepada masyarakat agar lebih semangat lagi untuk membuat sarana sanitasi dasar.

**Kata Kunci:** *Kesehatan Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat, SPAL*

### **Abstract**

Most of the Candiretno villagers use Kerawang water without cooking as their source of drinking water. For cooking and toilet needs, the community uses water from dug wells with a quality that is physically adequate but has never been tested in a laboratory to test the overall water quality. The purpose of this community service activity is to increase public awareness and skills in making Wastewater Disposal Facilities (SPAL) and to optimize the government's health program (STBM Program). The method used in this community service is Asset-Based Community Development (ABCD), which focuses on identifying and utilizing assets owned by the village, as well as increasing public awareness in making Wastewater Disposal Facilities (SPAL). The results of the community service show that the community is starting to realize the importance of Wastewater Disposal Facilities, this is evidenced by the construction of 2 SPAL facilities and 1 family toilet in Candi Retno Village, Pagelaran District, Pringsewu Regency. Efforts need to be made to increase public awareness to be aware of basic sanitation. Continuous guidance is needed for the community to be more enthusiastic about making basic sanitation facilities.

**Keywords:** *Environmental Health, Community Empowerment, SPAL.*

## PENDAHULUAN

Desa Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, kondisi sanitasi/sarana SPAL masih rendah, minimnya sosialisasi dan edukasi dan kurang efektifnya pemanfaatan fungsi kader posyandu di Desa Candi Retno menyebabkan masyarakat lambat dalam menerima informasi terbaru mengenai masalah Kesehatan termasuk masalah sanitasi (Khasanah et al., 2023). Sedangkan menurut keterangan petugas Puskesmas Pagelaran luasnya daerah cakupan tidak disertai dengan kuantitas tenaga kesehatan yang mencukupi sehingga akhirnya tidak optimal dalam operasional kerjanya. Penting disadari bahwa kerjasama antar pihak baik pemerintah, tenaga kesehatan, dan kader perlu ditingkatkan sebagai bentuk keselarasan dalam menangani masalah sanitasi (SPAL) di Desa Candi Retno (Manafe. Mesri. W.N, 2022). Kasus diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya masih menduduki 10 besar. Hal ini kemungkinan terjadi akibat sarana sanitasi yang kurang memenuhi syarat, dimana kondisi sarana sanitasi dasar yang ada (SPAL dan SPAL cakupannya masih rendah) dan belum memenuhi persyaratan kesehatan sehingga meningkatkan peluang terjadinya penyakit berbasis lingkungan (Suryani, 2020). Sehingga masyarakat perlu pemberdayaan agar mengerti mengenai pentingnya sarana sanitasi. Apabila masyarakat telah mengetahui pentingnya sarana sanitasi di pemukiman, maka masyarakat akan membangun sarana sanitasi dan memperkecil peluang terjadinya penyakit berbasis lingkungan (Nurlila & La Fua, 2020).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dengan skema Program Pengembangan Desa Sehat (PPDS) dilaksanakan di Desa Candi Retno Kabupaten Pringsewu. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diusulkan oleh pengusul merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat memecahkan masalah yaitu masalah Kesehatan lingkungan di masyarakat khususnya Sarana sanitasi (Yanti & Yulia, 2020). Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mendorong pencapaian salah satu program prioritas pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2024 fokus yaitu penurunan prevalensi penyakit berbasis lingkungan. Sasaran (mitra) dalam kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Candi Retno Kabupaten Pringsewu

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam sarana sanitasi dasar penting untuk diadakan sebagai bagian dari upaya promotif dan edukatif terhadap masalah sanitasi (Musaddad et al., 2021). Selain itu, kegiatan penyegaran kader sebagai pembantu tenaga kesehatan dalam mengedukasi dan eksekusi sarana sanitasi melalui berbagai forum-forum pertemuan (Octavia & Aisyah, 2019). Kegiatan pemberdayaan dan penyegaran kader diharapkan untuk segera dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan terhadap fasilitas sarana sanitasi.

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian Masyarakat Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang bekerja sama dengan masyarakat Desa Candi Retno melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai sarana sanitasi di Desa Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu sebagai Desa yang tingkat sarana sanitasinya masih rendah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat dan kader. Hasilnya diharapkan masyarakat dan kader dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan, serta bekerja sama untuk meningkat derajat sarana sanitasi dan membangun fasilitas sarana sanitasi.

Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat sebelum pengabmas, di Desa Candi Retno belum terlalu diperhatikan masalah sanitasi dasar. Akses air minum dan sanitasi layak masih rendah. Kasus Penyakit Diare dan penyakit berbasis lingkungan di Desa Candi Retno masih tinggi (menduduki 10 besar penyakit) (Anwar et al., 2022). Menurut masyarakat masalah kesehatan lingkungan belum dianggap menjadi masalah yang serius oleh masyarakat setempat sehingga menyebabkan tenaga kesehatan Puskesmas Pagelaran yang telah melakukan penyuluhan menjadi tidak optimal karena hanya sebatas informasi tanpa penerapan. Oleh karena itu edukasi terkait upaya promotif sarana sanitasi dan edukasi pentingnya sarana sanitasi dirasa perlu untuk dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran masyarakat dan meningkatkan efektifitas program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang telah dilaksanakan oleh pemerintah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan pembuatan sarana sanitasi dasar (SPAL) dan mengoptimalkan program kesehatan pemerintah (Program STBM).

## METODE

Metode pengabdian ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD menekankan pada pemberdayaan masyarakat dengan menggali dan memanfaatkan aset-aset yang sudah ada di desa, baik itu sumber daya alam, keterampilan, pengetahuan, maupun jaringan sosial (García, 2020). Kegiatan pengabdian ini dilakukan di salah satu balai desa yaitu di Desa Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2024.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa tahapan yaitu koordinasi dengan masyarakat mitra untuk mengetahui kebutuhan masyarakat. Tahap berikutnya adalah metode edukasi terkait sarana sanitasi dasar yang terbagi ke dalam 2 sesi yaitu Pemberian  
Copyright: Rifai Agung Mulyono, Ika Oktaviani, Anggun Rusyantia, R. Prana Jaya, Prasteyowati, Rofana Aghniya, RR. Nurfauziah

materi/sosialisasi mengenai sarana sanitasi dasar dan peningkatan hardskill masyarakat untuk pembuatan sarana sanitasi dasar menggunakan poster besar dan leaflet yang dibagikan ke masyarakat. Tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi kepada masyarakat dengan cara dor to dor (pendekatan perorangan/perkeluarga) untuk melakukan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang sarana sanitasi dasar. Kegiatan ini dilakukan karena masyarakat di Desa Candi Retno sangat sulit untuk dikumpulkan karena aktifitas mereka yang banyak mencari nafkah di perkebunan. Kegiatan fisik Pemberdayaan Masyarakat di Desa Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut:

1. Survei lokasi tempat pembangunan SPAL
2. Menentukan masyarakat yang belum memiliki SPAL
3. Melakukan pemberdayaan masyarakat untuk membuat sarana SPAL

Dengan memanfaatkan metode ABCD, pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat lebih baik, memaksimalkan potensi lokal, dan pada akhirnya meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

### Peningkatan Pengetahuan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diawali dengan melakukan pendekatan kepada pihak Desa Candi Retno sebagai pihak yang berwenang dalam bidang Pemerintahan Daerah untuk mendapatkan izin pelaksanaan PPDS di wilayah Desa Candi Retno, dan pihak Desa mengizinkan pelaksanaan PPDS di wilayahnya. Desa Candi Retno memiliki 8 dusun 22 RT saat ini. Kegiatan selanjutnya adalah konsolidasi kegiatan PPDS dengan tim pengabmas yang berjumlah 5 orang dosen dan 6 orang mahasiswa. Konsolidasi berupa pembagian wilayah kerja dan penjelasan tugas dan tanggungjawab masing-masing tim. Setiap tim bertanggungjawab bertanggungjawab sebagai penghubung dan berkoordinasi dengan ketua RT dan Kepala Lingkungan masing-masing wilayah. Kegiatan yang dilaksanakan dalam PPDS terdiri dari: 1. Kegiatan edukasi terhadap masyarakat. Setiap dosen memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara mendatangi satu persatu rumah warga atau tempat berkumpulnya warga untuk beraktifitas, untuk menyampaikan informasi tentang: a. Edukasi Pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya sarana sanitasi dasar. b. Cara membuat sarana sanitasi dasar.

Kegiatan peningkatan pengetahuan di masyarakat dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Edukasi masyarakat



Gambar 2. Edukasi masyarakat



Gambar 3. Edukasi masyarakat



Gambar 4. Edukasi masyarakat

### Sarana Fisik Sanitasi Dasar

Hasil kegiatan PPDS di Desa Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dapat dilihat dari gambar kegiatan sebagai berikut:

1. Survei lokasi tempat pembangunan SPAL keluarga

Setelah tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi tentang sarana sanitasi dasar tim pengabdian masyarakat melakukan survei lokasi tempat rencana sarana SPAL keluarga yang akan dibangun. Hasil survei adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Survei lokasi



Gambar 6. Survei lokasi

Gambar 5 dan 6 menunjukkan bahwa tim pengabdian masyarakat melakukan survei lokasi pembangunan SPAL di masyarakat Desa Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

2. Menentukan masyarakat yang belum memiliki SPAL

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah menentukan masyarakat yang belum memiliki SPAL. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 7 dan 8 di berikut ini :



Gambar 7. Menentukan letak SPAL



Gambar 8. Penentuan lokasi SPAL

Gambar 7 dan 8 menunjukkan bahwa tim pengabdian masyarakat melakukan penentuan masyarakat yang benar-benar tidak memiliki SPAL dan siap untuk membuat SPAL.

3. Hasil pembangunan sarana SPAL yang dilakukan oleh masyarakat adalah terbangun 2 buah sarana SPAL. Kegiatan pembangunan SPAL dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 9. Pembuatan lubang SPAL



Gambar 10. Pembuatan lubang

Gambar 9 terlihat bahwa tim pengabdian masyarakat sedang melakukan demonstrasi Pembuatan lubang SPAL. Gambar 10 adalah lubang yang sudah siap untuk dipasang cetakan.



Gambar 11. Perakitan cetakan SPAL



Gambar 12. Pemasangan cetakan

Gambar 11 menunjukkan bahwa masyarakat sedang merakit cetakan SPAL dan gambar 12 menunjukkan bahwa masyarakat bersama tim sedang melakukan pemasangan cetakan ke dalam lubang SPAL.



Gambar 13. Pengecoran SPAL



Gambar 14. Selesai Pengecoran



Gambar 15. Finishing SPAL



Gambar 16. Finishing lubang SPAL

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Candi Retno, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL). Sebelum program pengabdian ini, banyak masyarakat yang kurang memahami dan menyadari pentingnya sanitasi dasar. Namun, melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dan edukasi yang dilakukan secara langsung (*door-to-door*), masyarakat mulai sadar akan kebutuhan sanitasi yang memadai untuk mengurangi risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare (Nirmalasari, 2020). Program ini berhasil mendorong warga untuk membangun dua fasilitas SPAL dan satu jamban keluarga, yang menjadi bukti konkret dari perubahan yang terjadi di Desa Candi Retno. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan fasilitas ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan telah efektif, terutama dalam mendorong keterlibatan masyarakat

Analisis pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Candi Retno, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, dapat disandingkan dengan temuan sebelumnya serta kajian teoritik terkait pemberdayaan masyarakat dan kesehatan lingkungan. Berdasarkan kajian terdahulu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi dasar merupakan salah satu penyebab tingginya prevalensi penyakit berbasis lingkungan di pedesaan. Misalnya, studi (Sari et al., 2019) menegaskan bahwa implementasi sanitasi dasar yang kurang memadai menjadi faktor utama penyebaran penyakit di daerah terpencil, terutama di wilayah dengan minim akses air bersih dan fasilitas pembuangan limbah yang baik. Hasil pengabdian ini menunjukkan keselarasan dengan temuan tersebut, di mana masyarakat Desa Candi Retno sebelumnya kurang menyadari pentingnya sanitasi, yang berkontribusi pada tingginya angka kasus diare.

Dalam konteks pemberdayaan, metode ABCD yang digunakan dalam pengabdian ini berfokus pada pemanfaatan aset yang sudah ada di desa, seperti sumber daya manusia, kearifan lokal, dan sumber daya alam. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sarana sanitasi (Adiyana Adam, 2023). Teori pemberdayaan masyarakat menurut Chambers (1983) menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan infrastruktur lokal akan meningkatkan keberlanjutan proyek dan kepemilikan atas program yang dijalankan (Haslinah et al., 2023). Dalam hal ini, keterlibatan langsung warga Desa Candi Retno dalam pembangunan dua SPAL dan satu jamban keluarga menjadi bukti keberhasilan pendekatan pemberdayaan tersebut. Hasil ini konsisten dengan temuan (Deswalantri et al., 2023), di mana keterlibatan masyarakat yang aktif dalam program kesehatan lingkungan mampu mempercepat adopsi teknologi sanitasi yang lebih baik.

Secara teoritik, pendekatan ABCD juga mendukung pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan teknis yang relevan. Dalam pengabdian ini, masyarakat tidak hanya diberi pengetahuan tentang pentingnya sanitasi, tetapi juga dilatih dalam pembuatan sarana sanitasi. Pelatihan langsung ini penting dalam membentuk keterampilan yang diperlukan masyarakat untuk melakukan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi secara mandiri (Puspitasari et al., 2022). Hal ini sesuai dengan teori pendidikan dan pelatihan berbasis keterampilan yang dikemukakan oleh Freire (1970), di mana keterampilan praktis sangat penting untuk memberdayakan komunitas yang kurang terlayani. Pelatihan tersebut meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal (Rosyadi et al., 2021).

Di samping itu, pentingnya keberlanjutan dalam program pemberdayaan masyarakat juga menjadi sorotan. Menurut teori pemberdayaan berbasis komunitas (Dewi et al., 2020), keberhasilan program seperti ini sangat bergantung pada keberlanjutan intervensi dan pembinaan jangka panjang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Candi Retno telah memulai inisiatif untuk membangun fasilitas sanitasi secara mandiri, namun perlu ada pembinaan lebih lanjut untuk memastikan kelanjutan proyek tersebut (Asfahani et al., 2023). Tim pengabdian menekankan perlunya upaya berkelanjutan agar masyarakat terus terdorong untuk meningkatkan sarana sanitasi dasar mereka.

Selain itu, kasus diare yang masih menduduki 10 besar di Desa Candi Retno menunjukkan bahwa program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang diinisiasi oleh pemerintah masih perlu dioptimalkan. Kajian teori tentang STBM menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada komitmen masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan sarana sanitasi yang layak (Sidiq, 2020). Hasil pengabdian ini memperkuat pandangan tersebut, di mana edukasi dan pelatihan intensif mengenai pentingnya sarana sanitasi harus terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program STBM di desa-desa dengan akses sanitasi yang rendah (Sukamto et al., 2021).

Dengan demikian, hasil pengabdian di Desa Candi Retno menunjukkan bahwa melalui pendekatan berbasis aset dan pemberdayaan masyarakat, pengetahuan dan keterampilan terkait sanitasi dapat ditingkatkan secara signifikan. Namun, keberhasilan jangka panjang masih membutuhkan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan perubahan perilaku dan pembangunan sarana sanitasi yang terus berjalan, sebagaimana ditegaskan oleh kajian teoritik sebelumnya tentang kesehatan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Candi Retno, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat terkait pentingnya sanitasi dasar, khususnya dalam pembuatan Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL). Hasil nyata dari pengabdian ini adalah terbangunnya dua fasilitas SPAL dan satu jamban keluarga, yang menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai memahami pentingnya sanitasi dan mengambil langkah konkret untuk memperbaiki lingkungan mereka. Meski demikian, tantangan seperti rendahnya tingkat akses air minum layak dan masih tingginya kasus penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, menunjukkan bahwa upaya peningkatan sanitasi perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi yang berkelanjutan, peningkatan peran kader kesehatan, serta kolaborasi lebih lanjut dengan pemerintah dan pihak terkait menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan program ini.

Program edukasi terkait sanitasi perlu diperluas mencakup seluruh dusun dan RT di Desa Candi Retno agar seluruh masyarakat mendapatkan informasi dan keterampilan yang sama. Pendekatan door-to-door yang telah dilakukan harus tetap dilanjutkan untuk menjangkau warga yang sulit hadir dalam pertemuan formal. Penggunaan teknologi sederhana untuk sanitasi, seperti filter air dan desain SPAL yang lebih efisien, dapat diperkenalkan kepada masyarakat untuk memaksimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kualitas fasilitas yang dibangun. Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan bahwa upaya peningkatan sanitasi di Desa Candi Retno akan semakin efektif dan berkelanjutan, sehingga risiko penyakit berbasis lingkungan dapat ditekan secara signifikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pemerintah desa Desa Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang telah bersedia mendukung dan memberikan izin untuk terlaksananya kegiatan ini, Tak lupa ucapan terima kasih kepada Direktur dan Kepala Pusat PPM Politeknik Kesehatan Tanjung Karang sehingga kegiatan dapat terselenggara dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyana Adam. (2023). Perempuan dan Teknologi di Era Industri 5.0. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 7(1), 181–193. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>
- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>
- Asfahani, A., Tono, M., & Sain Zohaib Hassan. (2023). Land Optimization to Improve the Economy through Attractive Tourist Destinations in Smart City Indonesia. *International Assulta of Research and Engagement (IARE)*, 1(2), 87–98.
- Deswalantri, D., Rais, R., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Lebah dalam Meningkatkan Kreativitas Pemuda. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 1–10. <https://edujavare.com/index.php/Assoeltan/article/view/146>
- Dewi, I. nurani, Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal*

- Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12–18.  
<https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>
- García, I. (2020). Asset-based community development (ABCD): Core principles. In *Research handbook on community development*. Edward Elgar Publishing.
- Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM LINGKUNGAN HIJAU BEBAS POLUSI DI KOTA MAKASSAR. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906–8912.
- Khasanah, E. N., Purbaningrum, D. G., Andita, C., & Setiani, D. A. (2023). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 217–231.
- Manafe. Mesri. W.N, D. (2022). *Support Sistem Literasi, Konservasi Dan Ekonomi Kerakyatan*.
- Musaddad, A., Jannah, M., Hotimah, H., & Ningsih, L. (2021). Optimalisasi Program Lingkungan Bersih Melalui Pembuatan Tempat Sampah. *Nusantara Journal of Community Engagement*, 2(1), 87–94.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.  
<https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Nurlila, R. U., & La Fua, J. (2020). Jahe Peningkat Sistem Imun Tubuh di Era Pandemi Covid- 19 di Kelurahan Kadia Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54–61.  
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v1i2.12>
- Octavia, D. R., & Aisyah, M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 2(2), 1–10.
- Puspitasari, M., Rahmat, F. N., Pramesti, E., Nurfiani, A., Tirtanawati, M. R., & Prastiwi, C. H. W. (2022). Program “Omah Seni” untuk Optimalisasi Kreativitas pada Generasi Alfa dan Z di Era Digital. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 317–329.  
<https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1914>
- Rosyadi, S., Setyoko, P. I., Kurniasih, D., Ramadhanti, W., Kusuma, A. S., & Atika, Z. R. (2021). Penguatan Kapasitas Peran Sosial Bumdes dalam Penanggulangan Dampak Ekonomi COVID-19. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–32.  
<https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2554>
- Sari, M. A. P., Soleha, T. U., Carolia, N., & Nisa, K. (2019). Identifikasi Bakteri Coliform dan Escherichia coli Pada Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Bandar Lampung. *Medula*, 9.1.1(1), 107–114.
- Sidiq, M. A. H. (2020). Menjaga kebersihan lingkungan dengan mengadakan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di dusun timur sawah desa pandanwangi kecamatan tempeh lumajang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–58.
- Sukamto, F. I., Nurhidayat, S., & Verawati, M. (2021). Pelatihan Siswa Tanggap Bencana sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.178>
- Suryani, A. S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 199–214.
- Yanti, S., & Yulia, V. (2020). Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 26–28.